POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA SEKECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

UMIYATI
1717661018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA SEKECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

UMIYATI
NIM. 1717661018

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pola asuh keluarga orang tua tunggal dalam pendidikan Islam yaitu orang tua yang mengasuh dan mendidik anaknya seorang diri, baik Ayah ataupun Ibu yang ditinggal mati pasangannya maupun dicerai. Orang tua tunggal ini yang menjadi pokok dalam penelitian proposal tesis ini. Dimana peneliti mengamati dan ikut serta dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mendidik anak. Penelitian ini mengambil tempat lokasi di desa Sekecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas. Peneliti memilih desa Pasir di karenakan Pasir merupakan lingkungan yang di kelilingi oleh banyak Madrasah Diniyah, TPQ dan Pondok Pesantren. Lingkungan yang memadai untuk pendidikan agama anak, namun lembaga-lembaga tersebut tidak akan mempengaruhi perkembangan pendidikan anak jika pendidikan keagamaan anak di rumah tidak di terapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, peneliti fokus tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di desa Sekecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan studi kasus. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber data. Sementara proses analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil data yang dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di desa Pasir Lor, Pasir Kulon dan Pasir Wetan cenderung seorang ayah mengasuh dan mendidik anaknya menggunakan pola asuh otoriter, seorang ibu cenderung menggunakan pola asuh demokratis, serta ada sebagian yang menggunakan pola asuh permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut menghasilkan karakter kepribadian anak yang berbeda-beda. Pola asuh demoktratis menghasilkan anak yang tinggi prestasinya dari pada pola asuh permisif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan anak yaitu: proses kematangan (kognitif), faktor belajar, dan faktor bawaan atau bakat. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam pendidikan Islam anak yaitu usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua dan ekonomi.

Kata kunci : Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Pendidikan Islam

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA SEKECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

UMIYATI
NIM. 1717661018

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRACT

This study examines the upbringing of single parent families in Islamic education, namely parents who care for and educate their children alone, both father and mother whose partners have died or divorced. This single parent is the subject of this thesis proposal research. Where researchers observe and participate in several activities carried out by single parents in educating children. This study took place in the village of sub-district Karanglewas Banyumas district. The researcher chose Pasir village because Pasir is an environment surrounded by many Diniyah Madrasas, TPQ and Islamic Boarding Schools. An adequate environment for children's religious education, but these institutions will not affected by the development of children's education if children's religious education at home is not applied by parents. Therefore, researchers focused on how to care for single parents in Islamic education in the village of Karanglewas sub-district, Banyumas district.

This research is a field research with a type of qualitative research and a case study approach. While the data collection methods used are observation, interviews, documentation, and triangulation of data sources. While the analysis process is carried out by combining the results of data collected from various data collection techniques.

Based on this study, it was concluded that parenting a single parent in Islamic education in the village of Pasir Lor, Pasir Kulon and Pasir Wetan tends to foster and educate their children using authoritarian parenting, a mother tends to use democratic parenting, and there are some who use permissive parenting. Of the three parenting patterns that produce different personality traits of children. Democratic parenting produces children who have high achievements rather than permissive parenting. As for the factors that influence the development of children's education, namely: the process of maturity (cognitive), learning factors, and congenital factors or talent. The factors that influence parenting in children's Islamic education are the age of parents, parental involvement, parental education and the economy.

Keywords: Parenting, Single Parents, Islamic Education

DAFTAR ISI

COVER i
PENGESAHAN DIREKTUR ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK vi
TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Sistematika Penulisan 11
BAB II POLA ASUH ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ISLAM 13
A. Pola Asuh 13
1. Pengertian Pola Asuh 13
2. Macam-macam Pola Asuh 15
3. Tujuan Pengasuhan 26
4. Aspek Pengasuhan 26
5. Kendala dalam Pengasuhan 28
B. Orang Tua Tunggal 32
1. Pengertian Orang Tua Tunggal 32
2. Posisi Orang Tua Tunggal 35
3. Keterbatasan Orang Tua Tunggal 39

IAIN PURWOKERTO

C. Pendidikan Islam 40
1. Pengertian Pendidikan Islam 40
2. Metode Pendidikan Islam 43
3. Tahap Perkembangan Anak 47
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak 48
D. Hasil Penelitian yang Relevan 48
E. Kerangka Berfikir 50
BAB III METODE PENELITIAN 52
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian 52
B. Tempat dan Waktu Penelitian 53
C. Data dan Sumber Data 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Teknik Analisis Data 58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 61
1. Keluarga Bapak Aji Sulistiono 62
2. Keluarga Bapak Bangun Subekti 64
3. Keluarga Ibu Rusitah 66
4. Keluarga Ibu Ratna 67
5. Keluarga Ibu Rodiyah Aminiyati 69
B. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Islam di Desa Sekecamatan Karanglewas 71
1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Islam 71
2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Pendidikan Islam 97
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 108
A. Simpulan 108
B. Implikasi 109

IAIN PURWOKERTO

C. Saran 110
DAFTAR PUSTAKA 111
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]

Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.[2] Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.[3] Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dalam membentuk kepribadian yang luhur serta mempersiapkan peserta didik dimasa yang akan datang dalam bermasyarakat dan berkehidupan bernegara.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Orang tua tidak bisa menganggap bahwa pendidikan hanya tanggung jawab sekolah saja. Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangat berpengaruh atas keberhasilan anak dalam mencapai pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.[4]

---

[1] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003

[2] Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*: *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga,dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 18.

[3] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

[4] Eliza Riani Fitri, Rustiyarso, Izhar Salim, *Penerapan Pola Asuh Oleh Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Pencapaian Pendidikan Formal Anak*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak. 3-4. Diakses pada 11 Maret 2019.

Menurut Redja Mudyahardjo definisi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah,sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang oleh karena itu peran semua pihak sangat diperlukan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik terutama peran orang tua. orang tua tunggal (Ibu) yang memiliki anak usia sekolah yang berada pada jenjang SD sampai SMA.[5]

Pendidikan agama merupakan aspek penting yang harus mendapat prioritas dalam pendidikan anak, dengan pengetahuan tentang agamalah anak akan mengetahui hakikat dan tujuan hidupnya. Karena itu, memberikan pendidikan agama kepada anak berarti mengembangkan fitrah dasar yang dibawanya semenjak dia dilahirkan. Fitrah dasar yang diibaratkan semaian bersih itu jika tidak mendapatkan pemeliharaan dan perawatan yang cukup, maka dia akan sulit berkembang dan bahkan bisa saja menjadi layu dan pada akhirnya mati.[6]

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa itu maju atau tidak maka umumnya dilihat dari pendidikan. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Keadaan orangtua dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh besar bagi anak-anaknya, semakin banyak pengalaman yang bernilai agamis mampu ditransfer dan diterimanya, makan akan banyak pula unsur agama dan

---

[5] Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umunnya dan Pendidikan di Indonesia*. 2014, 11.

[6] Juwariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 97

pengalaman keagamaan yang mewarnai proses pembentukan kepribadiannya. Dengan memberikan pendidikan agama yang benar kepada anak secara tidak langsung akan mempermudah jalan orang tua untuk menjadian anak-anaknya berkepribadian baik serta terlindungi dari dampak negatif lingkungan. Hanya saja, terkadang beberapa orang tua lalai dalam memberikan pendidikan agama yang optimal kepada anak- anaknya karena alasan kesibukan ataupun ketidakmampuan.

Ikatan terkecil pada masyarakat adalah keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Umumnya keluarga yang utuh memberikan peluang besar pada anak untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat jika dalam keluarga itu sendiri diterapkan suatu pola pengasuhan yang tepat pula. Keluarga yang peduli berakar pada hubungan yang positif, dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua.[7] Melihat realitas masyarakat sekarang, peranan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama nampaknya makin terabaikan. Alasan kesibukan orang tua, baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi, ataupun hobi sering menyebabkan kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Anggapan yang keliru dimasyarakat, bahwa pendidikan sama dengan sekolah, telah membawa pada orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada guru di sekolah. Mereka lupa bahwa waktu terbanyak bagi pendidikan anak semestinya berada di luar sekolah, terutama di lingkungan keluarga dimana orang tua semestinya sebagai pemegang peranan terbesar.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi masyarakat dan negara. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, sandang, pangan, dan lain-lain.

---

[7] Maurice J. Elias "dkk.", *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ,* (Bandung: Kaifa, 1999), 55.

Dalam bentuk sederhana sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dua komponen pertama dalam keluarga, ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat seorang anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.

Dalam sebuah keluarga tentu ada yang mengalami keharmonisan dan ada juga mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu fenomena yang banyak kita jumpai dalam masyarakat saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau lazim disebut dengan istilah "*Single parent*". Sebuah keluarga yang hanya memiliki satu orang tua atau orang tua tunggal saja dapat memicu terjadinya serangkaian masalah, khususnya pada masalah pengasuhan anak.

Orang tua tunggal yang dimaksud dalam hal ini adalah orang tua yang mengasuh dan mendidik anaknya seorang diri, baik Ayah ataupun Ibu yang ditinggal mati pasangannya maupun dicerai. Orang tua tunggal disinilah yang menjadi pokok dalam penelitian proposal tesis ini. Dimana peneliti mengamati dan ikut serta dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mendidik anak.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus disiapkan sedini mungkin dari hal-hal yang dapat merusak mental dan moral anak, yaitu salah satunya dengan dasar pendidikan agama dalam keluarga. Sehingga anak diharapkan mampu menyaring dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan di masyarakat.

Sebuah keluarga akan selalu diwarnai dengan dinamika interaksi antar anggota keluarga. Dinamika interaksi yang berlangsung lama secara terus menerus, akan membangun suasana keuarga pada saat anak akan tumbuh dan berkembang di dalamnya. Anak yang dibesarkan di lingkungan keuarga yang penuh kasih sayang dan penerimaan yang hangat, akan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

Bentuk hubungan yang ada dalam keluarga lebih bersifat *gemeinschaft* dan merupakan ciri kelompok primer, yang antara lain mempunyai hubungan yang lebih intim, kooperatif, *face to face*, dan masing-masing anggota memperlakukan anggota yang lain sebagai tujuan dan bukan alat untuk mencapai tujuan.[8] Keharmonisan hubungan orang tua dengan anak akan menciptakan kemesraan dalam keluarga dan menimbulkan rasa aman bagi anak untuk berkembang dengan wajar dan menerima pengalaman sosialnya. Tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan potensi-potensi ain. Kebahagiaan bagi anak adalah orangtua yang merasa bahagia dan mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial dalam semua tingkat umur.

Orangtua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Pengasuhan dan pendidikan anak merupakan bagian-bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar, karena fungsi pengasuhan dan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang baik. Dalam keluarga, anak mempunyai banyak arti dan fungsi, anak dapat menjadi tumpuan harapan keluarga. Anak dapat dijadikan tempat untuk mencurahkan segala perasaan orang tua, baik perasaan senang maupun perasaan murung. Lebih dari pada itu anak juga diharapkan dapat menjadi generasi penerus orang tua keluarga. oleh karena itu anak merupakan dambaan keluarga yang kelak dikemudian hari diharapkan jadi penerus cita-cita keluarga. Hal ini tanpa terkecuali, baik dalam keluarga orang kota maupun orang desa.[9]

Pola asuh merupakan tanggung jawab utama orang tua, dimana tugas pola asuh merupakan cara/perlakuan dari orang tua untuk mencukupi kebutuhan dasar anak, melatih, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis

[8] Khairuddin. *Sosiologi Keluarga (*Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2002), 3.
[9] Koentjaraningrat, *Antropologi sosial (*Jakarta: Aksara Baru,1989), 99.

anak dan menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik.[10]

Pangkal masalah yang dihadapi oleh keluarga orang tua tunggal adalah anak. Anak akan merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya. Anak dikeluarga orang tua tunggal dipandang kurang mampu mengerjakan sesuatu dengan baik di banding dengan anak yang berada di keluarga yang orang tuanya utuh. Keluarga dengan orang tua tunggal selalu terfokus pada kelemahan dan masalah yang di hadapi. Sebuah keluarga dengan orang tua tunggal sebenarnya bisa menjadi efektif layaknya keluarga utuh lainnya yakni tidak larut dengan kelemahan dan masalah yang dihadapi, tetapi secara sadar harus membangun kembali kekuatan yang dimilikinya.

Dari pengamatan peneliti ketika observasi awal tesis peneliti menemukan kejadian dari beberapa anak keluarga orang tua tunggal. Pengamatan pertama pada orang tua tunggal (Ibu Ratna), ibu Ratna ini selalu mementingkan pendidikan anaknya di tengah kesibukkannya sebagai seorang dokter. Dari pagi hari sampai siang di sekolah, siang atau sore belajar agama dirumah, malamnya belajar pelajaran sekolah dengan Ibu atau anggota keluarga lain. Yang membuat saya tertarik dengan keluarga ini adalah anaknya tidak kehilangan peran seorang ayah dalam pengasuhan ibunya. Sang ibu mendidik anaknya untuk mandiri dalam segala hal, walaupun sifat manja sang anak kadang masih terlihat. Dalam observasi pendahuluan ini, anak belajar agama tentang juz ‘amma bersama ibunya, sedangkan belajar shalat terkadang dengan kakek neneknya. [11]

Pengamatan orang tua tunggal lainnya (Ayah) Bapak Aji Sulistiono pekerjaan sebagai security, seorang ayah mengurus dua anaknya sendirian setelah sang istri meninggal dunia. Dalam pengasuhan ayahnya, anak-anaknya menerima segala sesuatu yang diucapkan oleh ayahnya, sangat penurut bahkan anak-anaknya tergolong anak yang pandai dalam pendidikannya. Namun untuk keadaan sosial anak-anaknya dalam bergaul dengan sebaya dan di masyarakat

[10] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 36.
[11] Observasi pada keluaraga Ibu Ratna pada 11 Maret 2019.

bisa dibilang kurang. Saat di sekolah anak-anaknya tergolong anak yang memiliki watak keras kepala, berbicara kepada temannya jika diusik, serta mudah menangis jika sedang bermain yang tidak menyenangkan baginya. Dalam hal pendidikan pun sang anak sebenarnya mengalami sedikit kekurangan yaitu sulit menulis dengan cepat. Kalau tidak dipaksa susah untuk menulis itu selesai. Sama halnya dengan pekerjaan rumah yang jarang dikerjakan. Hal ini disebabkan karena sang ayah yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang untuk menemani anaknya belajar. Padahal sang anak pandai kalau tekun belajar. Dalam pendidikan agama, sang anak mendapatkan pendidikannya di Madrasah Diniyah serta dari sang ayah sendiri jika memiliki waktu yang senggang.[12]

Menjadi orang tua tunggal bukanlah sebuah keinginan yang dimiliki setiap orang. Namun, terkadang keadaan ini menjadi hal yang harus dijalani oleh sebagian orang tua. Mengasuh anak seorang diri bukanlah hal yang mudah. Bagi seorang ibu, ia harus memiliki peran ganda, pertama sebagai ibu yang harus mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak, dan yang kedua sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebubutuhan materi dan ekonomi keluarga. Sebagai seorang ayah yang terbiasa menjadi kepala rumah tangga, ia juga harus membagi waktu, tenaga dan pikiranya untuk mengurus dan memperhatikan anak-anaknya. Hal yang demikian itu merupakan permasalahan yang dimiliki oleh setiap orang tua tunggal. Termasuk orang tua tunggal di desa Pasir Kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas. Berdasarkan keterangan di atas, sesuai dengan yang ada dalam bukunya Rifa Hidayah, yaitu orang tua mempunyai tanggungjawan untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.[13]

Orang tua tunggal dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga yang harus memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya. Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan orang tua tunggal

[12] Observasi pada keluarga Bapak Aji pada 15 Maret 2019.
[13] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN MalangPress, 2009), 15-16.

terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya. Seperti terlihat pada beberapa besar orang tua tunggal yang ada di desa Pasir kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas, dari pagi mereka sudah disibukan dengan urusan pekerjaan rumah. Mulai dari memasak, mencuci dan membersihkan rumah. Selain itu mereka juga harus menyiapkan anak-anaknya untuk berangkat ke sekolah. Setelah anak-anak mereka pergi ke sekolah barulah para orang tua ini pergi untuk bekerja.

Sekali lagi, keluarga merupakan lembaga masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses pendidikan. Jadi, ayah, ibu, dan seluruh anggota keluarga merupakan komponen penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi. Keluarga wajib berperan sebagai sekolah guna melanjutkan pemantapan sosialisasi kognitif. Demikian juga keluarga dapat berperan sebagai sarana pengembangan kawasan afektif dan psikomotor. Dalam keluarga diharapkan berlangsungnya pendidikan yang berfungsi sebagai pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan.[14]

Menurut Maragustam, untuk menuju pendidikan Islam dalam keluarga yang berhasil guna, paling tidak orang tua memiliki 4 kriteria berikut:

1. Haruslah memiliki wawasan pengetahuan yang luas baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang mencukupi untuk menghindari kesalahan strategi dalam mendidik anak.
2. Mengalokasikan waktu yang cukup bersama keluarga dalam penanaman pembentukan kepribadian muslim, memberikan teladan sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Mendampingi dan memonitoring anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya, terutama pergaulan sosial anak dalam rangka internalisasi Nilai-nilai spiritual keagamaan.

IAIN PURWOKERTO

[14] Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1983), 129-130.

4. Menciptakan suasana terbuka, musyawarah, diskusi dan dialog dalam keluarga.[15]

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pendidikan anak dimulai dari keluarganya. Karena keluarga adalah tempat yang pertama bagi pembentukan kepribadian dan pendidikan anak. menurut Helmawati, jika ingin membnetuk anak yang shalaeh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga.[16] Jadi, sangatlah jelas bahwa seharusnya pendidikan anak yang pertama dan utama harus didapat dari keluarga. Karena dalam keluargalah pertama kali anak-anak mengenal lingkunganya.

Pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di Desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, di kecamatan Karanglewas peneliti memilih desa Pasir Lor, Pasir Kulon dan Pasir Wetan sebagai tempat penelitian dikarenakan di desa tersebut merupakan lingkungan yang di kelilingi oleh banyak Madrasah Diniyah serta Pondok Pesantren. Lingkungan yang memadai untuk pendidikan agama anak, namun lembaga-lembaga pendidikan tersebut tidak akan mempengaruhi perkembangan pendidikan anak jika pendidikan keagamaan anak dirumah tidak dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal untuk mendidik anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Oleh karenanya, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Islam di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana cara orang tua tunggal mendidik anak-anaknya, serta pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak.

IAIN PURWOKERTO

---

[15] Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 127.

[16] Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas adalah perilaku anak dalam pengasuhan orang tua tunggal, pengaruh yang ditimbulkan dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal serta dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orang tua tunggal. Penelitian ini bertempat di desa sekecamatan Karanglewas yang berfokus pada 3 desa yaitu desa Pasir Lor, Pasir Kulon dan Pasir Wetan. Sesuai dengan batasan masalah tersebut, peneliti mengambil fokus terhadap pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dimana orang tua tunggal mampu menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan pendidikan anak yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bentuk informasi di dunia pendidikan mengenai pola asuh orangtua tunggal dalam mendidik anak bagi orangtua.
   b. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan sebagai salah satu pendekatan dalam strategi pola asuh orangtua tunggal bagi orangtua.
   c. Sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam terhadap pola asuh dalam mendidik anak bagi orangtua.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan evaluasi dalam implementasi pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anak khususnya di desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
   b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan pengembangan dalam pola mendidik anak terhadap orang tua dan masyarakat.
   c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan Intstitusi IAIN Purwokerto dapat melakukan berbagai terobosan untuk menjadikan lulusannya lebih mampu menghadapi berbagai bentuk perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persoalan Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian tesis ini dibagi dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Pada Bab Pertama, berisi tentang hal-hal pokok yaitu: Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Telaah Pustaka dan Sistematika Penelitian).

Sebagai landasan teori mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anak sebagai Bab Kedua.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian antara lain paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan yang memunculkan beberapa hasil temuan di lapangan mengenai implementasi pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam di Desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dan analisis.

Bab Kelima berisi Simpulan, Implikasi dan Saran. Simpulan yang dalam penelitian ini memaparkan hasil pembahasan serta penegasan jawaban pokok yang diangkat oleh peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulann bahwa pola asuh keluarga orang tua tunggal berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya, baik dari orang tua tunggal ayah maupun orang tua tunggal ibu, yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter

   Pola asuh keluarga orang tua tunggal yang menanamkan pola asuhnya menggunakan pola asuh otoriter di desa pasir sebagian besar adalah para orang tua tunggal (Ayah), di mana dengan menggunakan pola asuh otoriter secara tidak langsung berdampak kepada tumbuh kembang anak. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter adalah anak mudah terpengaruh oleh orang lain, penakut, mudah tersinggung dan tidak bersahabat. Hal tersebut akibat dari orang tua yang mengutamakan membentuk kepribadian anaknya, namun dibarengi dengan ancaman-ancaman.

2. Pola asuh demokratis

   Tipe pola asuh demokratis cenderung dipakai oleh orang tua tunggal (Ibu) yang mana seorang Ibu mengasuh dan mendidik anaknya lebih lembut terhadap anaknya di banding seorang Ayah. Dalam mendidik anaknya seorang Ibu cenderung memiliki tipe pola asuh demokratis, di mana dalam pola asuh ini anak di beri kesempatan dan kebebasan dalam melakukan tindakan, namun di barengi dengan control oleh sang Ibu. Sehingga pola asuh demokratis menghasilkan seorang anak yang lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang sedang dia lakukan, memiliki kepercayaan diri yang besar, karena keingintahuannya yang besar anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis dia mampu berorientasi terhadap prestasi.

IAIN PURWOKERTO

3. Pola asuh permisif

Orang tua tunggal dalam mengasuh anak memberikan pengawasan yang longgar dan melakukan segala kesempatan yang diberikan kepada anaknya tanpa di awasi olehnya ini adalah tipe pola asuh permisif. Dampak bagi orang tua tunggal yang mengasuh anaknya menggunakan pola suh permisif adalah anak suka memberontak, kurang percaya diri dan anak cenderung rendah prestasinya. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang terlalu memberikan pengawasan sangat longgar bahkan tanpa pengawasan juga.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan anak yaitu proses kematangan dalam aspek kognitif, proses belajar serta pembawaan atau bakat yang dimiliki sejak kecil. Selain itu ada pula faktor yang mempengaruhi pola suh dalam pendidikan Islam anak yaitu usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua dan ekonomi.

B. IMPLIKASI

Implikasi dalam pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Islam yaitu berpengaruh terhadap proses kematangan anak terutama dalam aspek kognitif, karena tidak semua anak mampu menerima pola asuh yang orang tuanya berikan. Kemudian yang kedua adalah proses belajar, dimana proses belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak. Bagaimana orang tua tunggal mampu bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya dengan pola asuh yang orang tua berikan. Seperti dalam penelitian ini, pola asuh di desa Pasir menghasilkan karakter kepribadian anak dari tiga pola asuh yang peneliti dapat dari informan. Yang terakhir adalah pembawaan atau bakat, bagi anak yang memang sudah cerdas dan mampu berpikir pola asuh apapun yang orang tua mereka gunakan tidak akan berpengaruh terhadap pendidikannya. Namun, bagi anak yang sangat membutuhkan peran orang tua dalam pendidikannya, orang tua harus menggunakan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan orang tua tentunya.

C. SARAN

Objek kajian dalam penelitian ini merupakan keterbatasan yang dapat menjadi landasan pijak penelitian selanjutnya, karena masih banyak hal yang bisa dikaji dari sisi lain, khususnya dalam pola asuh keluarga orang tua tunggal. Objek penelitian berupa pola asuh keluarga orang tua tunggal dalam pendidikan Islam, dalam pembahasannya fokus pada pola pendidikan Islam keluarga orang tua tunggal. Maka untuk peneliti selanjutnya bisa dikaji lebih dalam lagi terkait pola asuh keluarga orang tua tunggal dalam pendidikan Islam., karena pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendislipinkan serta melindungi anak dan diterapkan orang tua dalam pemberian pendidikan kepada anak, salah satunya adalah pendidikan Islam.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rhieneka Cipta.

Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 1995. *Psikologi Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktid Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rieka Cipta.

Azra, Azyumarrdi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Barnadib, Imam. 1983. *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Eliza Riani Fitri, Rustiyarso, Izhar Salim, *Penerapan Pola Asuh Oleh Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Pencapaian Pendidikan Formal Anak*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak. Diakses pada 11 Maret 2019.

Gunarsa, Singgih D. 2012. *Psiklogi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga.* Jakarta: Guna Mulia.

Haryanto, Tri Joko. 2012. *Transformasi dari Tulang rusuk Menjadi Tulang Punggung*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

John W., Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Alih bahasa, Shinto B. Adelar, Sherly Seragih. Jakarta: Erlangga.

_____. 2011. *Masa Perkembangan Anak: Children*. Jakarta: Salemba Humanika.

Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

Kertamuda dan E Fatchiah. 2009. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta

Khasanah, Khulil. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent dalam Peningkatan Pembinaan Karakter Religi Motivasi Nilai Belajar Anak di MI Al-Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Koentjaraningrat. 1989. *Antropologi sosial*. Jakarta: Aksara Baru

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maurice J. Elias "dkk.". 1999. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung: Kaifa.

Maragustam. 2010. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Mukhsin at., Al Bushori. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama.

Muleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mudyaharjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umunnya dan Pendidikan di Indonesia*.

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*. Bandung: Simbiosa Rekatama Mesia.Qomar, Mujamil. 2012. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Rahim, dkk. 2011. *Krisis dan konflik Instusi Keluarga*. Jakarta: Maziza SDN.

Respitarini, Desy. 2015. Tesis. *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Rejasari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga,dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.

Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Setiono dan Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga.* Bandung: PT Alumni.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metodologi Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Sukses dan Mandiri*. Jakarta: PT. Gramedia.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamaun, Nurmasyithah. 2019. *Dampak Pola Asuh Orang tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tridhonanto, Al. dan Beranda Agency. 2018. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.

Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Undang-undang system Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yatim., Irwanto, Danny I. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta : Arcan.

Zuhairini. 2009. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.